EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA BUKU SAKU NAPZA BERBASIS ANDROID DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA NAPZA PADA PESERTA DIDIK SMA GUNUNG RAYA OKU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

DESTINURALIZA

NPM : 1711080138

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H /2022 M

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA BUKU SAKU NAPZA BERBASIS ANDROID DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA NAPZA PADA PESERTA DIDIK SMA GUNUNG RAYA OKU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

DESTINURALIZA
NPM : 1711080138

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Andi Thahir, MA
Pembimbing II: Hardiyansyah Masya, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH dan KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi android berupa buku saku napza untuk menunjang pemberian layanan informasi di SMA PGRI Gunung Raya, serta mengetahui kualitas aplikasi android buku saku napza yang telah dihasilkan sehingga layak digunakan dalam pemberian layanan informasi Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model menurut Borg dan Gall.

Lima langkah utama dalam pengembangan yakni: analisis produk yang akan dikembangkan , mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk. Aplikasi android ini dinilai oleh 1 orang ahli media, 1orang ahli IT,1 orang materi dan 5 orang peserta didik .instrumen yang digunakan berupa angket check list. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang diubah kuantitatif kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas produk yang digunakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Android berupa buku saku napza yang dikembangkan dapat digunakan untuk menunjang pemberian layanan informasi tentang pemahaman napza di SMA PGRI Gunung Raya. Serta dapat memberikan informasi.

Informasi terkait hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penilaian ahli media kualitasnya Sangat Baik (83,3%), ahli IT menilai Sangat Baik (84,3%), ahli materi menilai Sangat Baik (89,3%) demikian pula hasil tanggapan peserta didik menunjukan aplikasi android memiliki kualitas Baik (90%). Berdasarkan hasil perolehan data menunjukan bahwa Aplikasi android Buku Saku Napza layak digunakan sebagai pemberi layanan informasi bagi peserta didik.

Kata Kunci: Buku Saku Napza, Layanan Informasi, Android

ABSTRACT

This development research aims to produce an android application in the form of a napza pocket book to support the provision of information services at PGRI Gunung Raya High School, as well as to find out the quality of the napza pocket book android application that has been produced so that it is suitable for use in providing information services The development model used in this study uses a model according to Borg and Gall.

The five main steps in development are: analysis of the product to be developed, developing the initial product, expert validation and revision, small-scale field trials and product revision. This android application is assessed by 1 media expert, 1 IT expert, 1 material person and 5 students .the instrument used is in the form of a check list questionnaire. The data obtained in the form of quantitatively altered qualitative data is then tabulated and analyzed descriptively to determine the quality of the products used The results showed that the Android Application in the form of a napza pocketbook developed could be used to support the provision of information services about understanding drugs at PGRI Gunung Raya High School. As well as being able to provide information.

This information can be seen based on the assessment of media experts the quality is Very Good (83.3%), IT experts rate it Very Good (84.3%), material experts rate it Very Good (89.3%) as well as the results of student responses show that the android application has Good quality (90%). Based on the results of the data acquisition, it shows that the Napza Pocket Book android application is suitable for use as an information service provider for students.

Key words*: Napza Pocket Book, Information Services, Android*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: DESTINURALIZA**
NPM	**: 1711080138**
Jurusan/Prodi	**: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Buku Saku Napza Berbasis Android Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang bahaya napza pada Peserta didik kelas XI SMA PGRI Gunung Raya**" adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Badar Lampung, 29 Agustus 2022
Penulis

DESTINURALIZA
NPM: 1711080138

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Nama : **DESTINURALIZA**
NPM : **1711080138**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi :
EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA BUKU SAKU NAPZA BERBASIS ANDROID DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA NAPZA PADA PESERTA DIDIK SMA GUNUNG RAYA OKU SELATAN

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed,D	**Hardiyansyah Masya, M.Pd.**
NIP. 197604272007011015	**NIK 2014080919850610135**

Mengetahui Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP.197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Buku Saku Napza Berbasis Android Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang bahaya napza pada Peserta didik kelas XI SMA PGRI Gunung Raya"** disusun oleh: **Destinuraliza,** NPM : **1711080138** Program Studi :**Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Pada hari/tanggal: Selasa, 06 September 2022

TIM PENGUJI

Ketua	**: Rahma Diani, M.Pd**	**(.....)**
Sekertaris	**: Reiska Primanisa, M.Pd.**	**(.....)**
Penguji Utama	**: Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed**	**(.....)**
Penguji Pendamping I	**: Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D**	**(.....)**
Penguji PendampingII	**: Hardiyansyah Masya, M.Pd.**	**(.....)**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO HIDUP

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung"
(Q.S Al-Maidah:90)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirohim, saya mengucapkan banyak terimakasih, kupersembahkan karya ku ini kapada:

1. Kedua Orang tua saya yang tercinta, ayahku Syamsul Bahri, dan ibuku Elli Yana yang telah memberikan kasih sayangnya dengan sepenuh hati kepada saya dan telah mendidik saya serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Keluarga kecilku, , Riki Riawan dan, Nadhifa Balqis
3. Kakak-kakak ku yang sangat saya sayangi Nurriawan, serta saudara kandungku Kakakku Heri Candra dan Andri Yansyah yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah dan berfikir serta bertindak lebih baik, dan juga yang telah mengajarkan kepada saya arti sebuah kesabaran untuk mencapai kesuksesan.
5. Teman-temanku Elda yati, S.Pd. Nuryakin, S.Pd. dan Desi Amelia, S.Pd. Siti Nurhidayah, dan Minta yang telah menemani ku dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

RIWAYAT HIDUP

1. Penulis bernama Desti, nuraliza dilahirkan pada tanggal 10 September 1999 didesa Gunung Ray, kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan..
2. Penulis memulai pendidikan formal di pendidikan SDN 1 Gunung Raya, lulus tahun 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Warkuk Ranau Selatan lulus pada tahun 2014. Setelah itu peneliti kembali melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung barat, dan lulus pada tahun 2017.
3. Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Tahun Ajaran 2017/2018,

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, ayah Syamsul Bahri dan ibu Elli Yana yang tidak pernah berhenti mendo'akan agar penulis selalu diberikan kemudahan seta kebahagiaan, memberikan semangat serta telah banayak berkorban untuk penulis selama menimba ilmu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajaranya.
2. Drs. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, S.Psi selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr, Andi Thahir, MA selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dan waktunya untuuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Dosen Pembibing II. Terimakasih atas kesediaannya dan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan beserta saran dalam penulisan skripsi ini dengan penuh rasa sabar dan ikhlas.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya dijurusan Bimbingan dan Konseling

Pendidikan Islam. Terimkasih telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.

7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam meyelesaikan syarat-syarat administrasi..
8. Sahabat-sahabat angkatan 2017 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimkasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, April 2022
Penulis

Destinuraliza
NPM. 171108013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK.....ii
SURAT PERNYATAAN v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....vi
PENGESAHAN vii
MOTTO.....viii
PERSEMBAHAN ix
RIWAYAT HIDUP x
KATA PENGANTAR.....xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR GAMBAR.....xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah..... 2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian..... 10
F. Manfaat Penelitian..... 10
G. Ruang Lingkup Penelitian 11
H. Sistimatika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI
A. Layanan Informasi
1. Pengertian Layanan Informasi..... 13
2. Tujuan layanan Informasi 14
3. Isi Layanan Informasi 16
4. Teknik Layanan Informasi..... 18
B. Buku saku napza berbasis android Berbasis Android..... 19
1. Pengertian Buku saku napza berbasis android Berbasis Android 19

2. Fungsi Buku saku napza berbasis android Berbasis Android 20
3. Manfaat Buku Saku Dalam Layanan Informasi ... 21
C. Pemahaman
1. Pengertian Pemahaman..... 22
2. Tingkat Pemahaman 23
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman 24
4. Pengukuran Pemahaman..... 26
D. Bahaya Napza
1. Pengertian Napza 29
2. Bahaya Napza Bagi remaja..... 30
3. Jenis Napza 30
4. Dampak Pemakaian Napza 37
E. Penelitian Relevan 39
F. Kerangka Berpikir 44
G. Hipotesis 46

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu Dan Tempat Penelitian..... 49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 52
D. Definisi Operasional Variabel 58
E. Insrtumen Penelitian 61
F. Uji Validitas dan Reliabititas Instrumen..... 66
1. Uji Validitas 66
2. Uji Reliabilitas 67
G. Desain Produk..... 67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PE1MBAHASAN
A. Deskripsi Data 71
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis..... 87
BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 93
B. Rekomendasi 93
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Observasi Pemahaman Tentang Bahaya NAPZA Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI Gunung Raya 3
Tabel 2 Desain Penelitian Control Group Design 23
Tabel 3 Populasi Penelitian 25
Tabel 4 Definisis Operasional 26
Tabel 5 Skor Alternatif Jawaban 30
Tabel 6 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen 31
Tabel 7 Gambaran Umum Pemahaman Bahaya Napza Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI Gunung Raya .. 35
Tabel 8 Gambaran tentang pemahaman napza 36
Tabel 9 Gambaran tentang pemahaman jenis-jenis napza 36
Tabel 10 Gambaran tentang akibat penyalahgunaan napza 37
Tabel 11 Profil Pemahaman Bahaya Napza Berdasarkan Indikator 37
Tabel 12 Hasil Uji t Independen pemahaman bahaya napza Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan 40
Tabel 13 Hasil Uji t Independen pemahaman bahaya napza Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol Pada Aspek Pemahaman Tentang Napza 41
Tabel 14 Hasil Uji t Independen pemahaman bahaya napza Peserta Didik Kelompok Eksperimen danKontrol Pada Aspek Pemahaman Tentang Jenis-jenis Napza 41
Tabel 15 Hasil Uji t Independen pemahaman bahaya napza Peserta Didik KelompokEksperimen dan Kontrol Pada Aspek Pemahaman Tentang Akibat Penyalahgunaan Napza 42
Tabel 16 Deskripsi Data Nilai Pretest, Posttest, Gain Score 42
Tabel 17 Hasil Uji t Independen pemahaman bahaya napza Peserta Didik Kelompok Eksperimen danKontrol Pada Aspek Pemahaman Tentang Akibat Penyalahgunaan Napza 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir..... 21
Gambar 2 Variabel Penelitian..... 24
Gambar 3 Grafik Rata-rata Peningkatan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas pokok bahasan proposal ini, maka penulis memandang perlunya memberikan makna terhadap kata-kata penting yang terkandung di dalam judul "**Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Buku Saku Napza Berbasis Android Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Napza Pada Peserta Didik SMA Gunung Raya Oku Selatan**".

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan ini biasa digunakan oleh konselor untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman bagi peserta didik.[1] Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi guru mampu menyajikan media elektronik pada smartphon yang memadukan antara komponen teks, audio, gambar dan animasi lalu dimodifikasi secara menarik sehingga diharapkan mampu menarik minat peserta didik untuk mengulas pembelajaran sendiri di waktu luang.[2] Dalam hal ini penulis menggunakan buku saku android sebagai media elektronik yang digunakanan dalam penyampaian layanan informasi. Adapun layanan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penggunaan NAPZA.

Napza adalah singkatan dari narkotika alkohol psikkotropika dan zat adiktif lainnya. Napza istlah yang sekarang marak dipergunjingkan orang dan menyerang

---

[1] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) . 142

[2] Zainul Abidin, I Ketut P. Arthana, "*Pengembangan media modul elektronik materi layout dengan menggunakan program adobe indesigen di surat kabar harian Surabaya pagi," Teknologi Pendidikan,* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,29 Mei 2014,.3

masyarakat kita terutama generasi mudanya. NAPZA sendiri adalah salah satu isu yang terus digiatkan oleh lembaga-lembaga pemerintah agar menjauhkan semua elemen masyarakat dari penyalahgunaannya. Karena penyalahgunaan NAPZA sendiri sangatlah berbahaya. Kekhawatirran ini semakin dipertajam akibat narkotika sudah beredar dikalangan remaja. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa pada masa mendatang.[3]

Oleh karena itulah, bahaya penyalahgunaan Napza harus menjadi perhatian serius oleh seluruh unsur negeri ini. Salah satu upaya pemberantasan Napza yaitu melalui dunia pendidikan. Institut pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Napza dikalangan remaja. Karena disekolahlah tempat para remaja mendapatkan ilmu pemahaman yang memberi dan menghantarkan mereka untuk menjadi manusia yang berhasil dikehidupan dimasa depan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi sebuah Negara guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu wajib bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan guna menjadi insan yang mandiri serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan bangsanya.[4] Namun dalam perkebangannya banyak sekali tantangan yang harus dihadapi dari segi sumber daya alam dan juga sumber daya manusia. Khususnya dari segi pendidikan, moral, dan kesehatan. Namun faktanya ada beberapa hal yang harus disoroti dalam dalam segi tersebut, yakni penyalahgunaan pemakaian obat-obatan atau biasa disebut NAPZA.

---

[3] Maudy Pritha Amanda, dkk, "*penyalahgunaan Napza dikalangan remaja*", Jurnal penelitian & PPM, Vol 4 No : 2, Juli 2017, .340

[4] Heru Juabdin Sada. "*Pendidikan Dalam Persefektif Al-Qur'an*". *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor 3, (Mei 2015),.103

Fenomena pemakaian dan penyalahgunaan NAPZA di Indonesia memang sangat memprihatinkan, penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini, perilaku penyalahgunaan NAPZA memang tidak pernah surut kendati banyak bahaya yang ditemukan akibat penyalahgunaan ini. Hal ini masih menjadi fokus perhatian semua elemen masyarakat dari tingkat Nasional hingga orang tua dalam menjaga keluarga dan anak nya agar terhindar dari penyelahgunaan obat-obatan terlarang ini. Sehingga banyak kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah dengan seorang guru atau pendidik.

Pendidikan sendiri menjadi satu titik untuk menjauhkan generasi penerus bangsa ini dengan obat-obatan terlarang. Agar penyalahgunaan NAPZA berkurang dan berhenti lembaga pendidikan juga memasukkan isu isu moral dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam kasus ini

Dalam kasus ini pihak sekolah berperan aktif dengan berkolaborasi bersama guru BK dalam upaya menjauhkan peserta didik dari penyalahgunaan NAPZA. Konselor disekolah berupaya meningkatkan pemahaman tentang bahaya NAPZA. sesuai dengan firman Alloh S.W.T dalam kitab suci al-qur'an yang telah melarang dengan tegas penyalahgunaannya

Pada salah satu ayat Al-Quran surat Al Maidah ayat 90 menerangkan tentang larangan mengkonsumsi Napza terdapat pada berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka*

jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (Q.S Al-Maidah:90).

Berdasarkan penjelasan tafsir Ibnu Katsir pada Q.S Al Maidah ayat 90 dijelaskan bahwa Allah Subhanahu wa ta'ala melarang hamba-hamba-Nya yang beriman meminum khamr dan berjudi. Krena telah disebutkan dalam sebuah riwayat dari Amirul Mu'minin Ali ibnu Abu Talib radliyallohu anhu, bahwa ia pernah mengatakan catur itu termasuk judi. Begitu pula menurut apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari ayahnya, dari Isa ibnu Marhum, dari Hatim, dari Ja'far ibnu Muhammad, dari ayahnya, dari Ali radliyallohu anhu.

Dalam Ayat lain Allah Swt Menjelaskan tentang Larangan Napza yaitu di dalam Q.S. Al-A'raf:157 sebagai berikut:

اَلَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ الرَّسُوْلَ النَّبِيَّ الْاُمِّيَّ الَّذِيْ يَجِدُوْنَهٗ مَكْتُوْبًا عِنْدَهُمْ فِى التَّوْرٰىةِ وَالْاِنْجِيْلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهٰىهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبٰٓىِٕثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ اِصْرَهُمْ وَالْاَغْلٰلَ الَّتِيْ كَانَتْ عَلَيْهِمْۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِهٖ وَعَزَّرُوْهُ وَنَصَرُوْهُ وَاتَّبَعُوا النُّوْرَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ مَعَهٗٓۙ اُولٰٓىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝

Artinya: *(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.*(Q.S. Al-A'raf:157)

Dalam Ayat lain Allah Swt Menjelaskan tentang Larangan Napza yaitu di dalam Q.S. Al-Baqarah:195 sebagai berikut

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: *Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*(Q.S. Al-Baqarah:195)

berarti dapat disimpulkan bahwa perbuatan (meminum) khamar, berjudi, menyembah berhala, mengundi nasib, termasuk napza adalah perbuatan keji yang termasuk kedalam perbuatan syaitan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Sebaagai umat muslim yang beriman maka jauhilah hal-hal tersebut agar mendapat keberuntungan baik didunia maupun diakhirat, dan senantiasa mengingat Allah SWT dengan menjalankan perintahnya menjauhi larangannya. Penggunaan Napza dalam dunia medis yang sesuai dengan dosis dan resep dokter dapat memberikan manfaat bagi tubuh, namun apabila disalahgunakan dapat berakibat buruk bagi pemakainya. Banyak masyarakat yang belum memahami betul mengenai manfaat dan akibat dari penggunaan Napza.[5]

Oleh karena itulah, bahaya penyalahgunaan Napza harus menjadi perhatian serius oleh seluruh unsur negeri ini. Salah satu upaya pemberantasan Napza yaitu melalui dunia pendidikan. Institut pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Napza dikalangan remaja. Karena disekolahlah tempat para remaja mendapatkan ilmu

[5] Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, NAPZA, *Psikotropika dan Gangguan Jiwa tinjauan kesehatan dan hukum* (Yoggyakarta : Nuha Medika, 2013): 1-3

pemahaman yang memberi dan menghantarkan mereka untuk menjadi manusia yang berhasil dikehidupan dimasa depan.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini terdapat banyak peserta didik yang tidak mengetahui tentang bahaya NAPZA serta dampak dari penyalahgunaannya, begitupun hasil survey pra penelitian yang dilakukan di SMA Gunung Raya Oku Selatan, yang berkaitan dengan pemahaman bahaya NAPZA pada lembaga pendidikan.

Tabel 1

Hasil Observasi Pemahaman Tentang Bahaya NAPZA Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI Gunung Raya

NO	Aspek Yang Diamati	Peserta Didik Paham	Presentase	Peserta Didik Tidak Paham	Presentase
1	Pemahaman Tentang Napza	26	32,5%	36	52,5%
2	Jenis-Jenis Napza	30	37,5%	35	47,5%
3	Akibat Penyalahgunaan Napza	32	40%	34	42,5%
JUMLAH		**105**			

Sumber : Hasil observasi pra-penelitian tentang pemahaman NAPZA di SMA Gunung Raya.[6]

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 26 (32,5%) peserta didik yang paham dan 42 (52,5%)

[6] Data pengetahuan bahaya napza, peserta didik kelas XI SMA PGRI Gunung Raya tahun ajaran 2020/2021

peserta didik yang tidak paham tentang napza, terdapat 30 (37,5%) peserta didik yang paham dan 38 (47,5%) peserta didik yang tidak paham mengenai jenis-jenis dari napza dan terdapat 32 (40%) peserta didik yang paham dan 34 (42,5%) peserta didik yang tidak paham tentang akibat dan dampak apa saja yang akan terjadi jika menyalahgunakan napza. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas XI SMA Gunung Raya Oku Selatan masih terdapat banyak peserta didik yang belum memahami secara optimal tentang pemahaman bahaya napza.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa masih rendahnya pemahaman peserta didik tentang bahaya napza, jenis-jenis napza serta dampak penyalahgunaan Napza. Berdasarkan hal tersebut untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah penyalahgunaan Napza dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap napza dikalangan peserta didik diperlukan suatu layanan dan kegiatan yang tepat. Jika tidak diantisipasi sejak dini dikhwatirkan penyalahgunaan dikalangan remaja akan semakin meningkat.

Dalam rangka mencegah peningkatan penyalahgunaan NAPZA maka lembaga pendidikan khusus nya sekolah bekerja sama dengan guru BK untuk melakukan upaya preventif dalam kasus ini. Ada berbagai cara untuk melakukan upaya tersebut namun, layanan informasi dipilih karena dianggap paling efektif dalam melakukan pencegahan. Dalam hal ini penulis mengambil layanan informasi sebagai bentuk tanggung jawab BK sebagai sahabat peserta didik. Adapun layanan informasi yang dipakai adalah menggunakan media buku saku napza berbasis android.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, buku yang pada awalnya merupakan media cetak dapat dikembangkan menjadi media yang berbasis teknologi atau yang disebut dengan buku elektronik. Buku cetak pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang dapat berisikan teks atau gambar, maka buku elektronik berisikan informasi

digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran.[7] Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi guru mampu menyajikan media elektronik pada smartphon yang memadukan antara komponen teks, audio, gambar dan animasi lalu dimodifikasi secara menarik sehingga diharapkan mampu menarik minat peserta didik untuk mengulas pembelajaran sendiri di waktu luang.[8]

Salah satu media yang berbasis teknologi adalah M-learning (mobile learning). Mobile learning berkembang akibat dari perkembangan teknologi komunikasi yaitu telepon pintar atau biasa di kenal dengan sebutan smartphone. Android merupakan operasi sistem smartphone yang sekarang sedang populer. Smartphone memiliki berbagai fungsi berbasis internet. Selain panggilan suara, kita dapat menggunakan layanan messenger, media sosial, game dan sejenisnya untuk berkomunikasi dengan teman-teman, nyaman dan cepat mencari informasi.[9]

Saat ini pengguna smartphone di Indonesia terus meningkat. Sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kelima daftar pengguna smart-phone terbesar di dunia. Data tersebut dilansir oleh Horace H. Dediu melalui webnya, asymco.com. Pada laman detik.com tertulis jika populasi Android

---

[7] Moh.Syahroni, dkk," Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Futsal Untuk Wasit Futsal Di Kabupaten Pasuruan." PENDIDIKAN JASMANI, Volume 26, Nomor 02, (Tahun 2016)..309

[8] Zainul Abidin, I Ketut P. Arthana, "Pengembangan media modul elektronik materi layout dengan menggunakan program adobe indesigen di surat kabar harian Surabaya pagi," Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,29 Mei 2014,.3

[9] Wonjae Choi, et. al. "The Effects of Laughter Therapy Interventions for Smartphone Addicts." International Journal of Bio-Science and Bio-Technology. Vol.8 (4), 2016

telah mrncapai lebih dari 1 miliar, sedangkan iOS mencapai 700 juta.[10]

Dengan banyaknya fasilitas aplikasi pada smartphone (telepon pintar), menjadikan smartphone multifungsi. Namun, peserta didik sebagian besar kurang memanfaatkan smartphone dalam proses pembelajaran, hanya sebatas untuk permainan dan media sosial. Aplikasi-aplikasi educasi masih jarang digunakan, serta media pembelajaran yang berbasis android masih sedikit. Media pembelajaran berbasis android seperti aplikasi-aplikasi edukasi ini dapat digunakan sebagai salah satu media pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "**Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Buku Saku Napza Berbasis Android Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Napza Pada Peserta Didik SMA Gunung Raya Oku Selatan".**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 36 Peserta Didik yang tidak paham tentang Bahaya Napza.
2. Terdapat 35 Peserta Didik yang kurang paham tentang jenis Napza.
3. Terdapat 34 peserta didik yang tidak paham tentang akibat Napza.
4. Kurang maksimalnya pemberian Layanan informasi tentang bahaya napza pada peserta didik di SMA Gunung Raya Oku Selatan.

---

[10] Sharen Gifary, Iis Kurnia N, "Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi." Jurnal Sosioteknologi, Vol. 14 No. 2, Agustus 2015, .170

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, akan dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Buku Saku Napza Berbasis Android Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Napza Pada Peserta Didik SMA Gunung Raya Oku Selatan".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah Layanan Informasi melalui media Buku Saku Napza Berbasis Android efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza Pada Peserrta didik SMA Gunung Raya Oku Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan agar dapat berrmanfaat bagi orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Untuk melihat apakah layanan informasi menggunakan buku saku napza berbasis android efektivitas dalam meningkatkan pemahaman bahaya Napza pada peserta didik SMA Gunung Raya Oku Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, manfaatnya antara lain :

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai pemahaman dan sikap peserta didik tentang napza serta bahaya bagi kesehatan.
2. Secara Praktis Penelitian ini dapat membantu guru lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran pendidikan Napza, melalui metode-metode atau kreatifitas dalam

pembelajaran agar ilmu tentang Napza serta bahaya bagi kesehatan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar dalam penulisan proposal skripsi ini tidak terlalu luas dan menyimpang dar sasaran yang diinginkan, maka ruang lingkup penelitian dalam proposal ini berisi efektivitas layanan informasi melalui buku saku napza berbasis android tentang pengertian Napza serta Bahaya dari penyalahgunaan Napza dan himbauan agar peserta didik SMA PGRI Gunung Raya untuk tidak menggunakan, mencoba, ataupun memakai napza.

H. Sistimatika Penulisan

BAB I	PENDAHULUAN A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Identifikasi dan Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan Penelitian F. Manfaat Penelitian G. Ruang Lingkup Penelitian H. Sistimatika Penulisan
BAB II	LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS A. Teori yang digunakan B. Pengajuan hipotesis

BAB III	METODE PENELITIAN A. Metode Pendekatan Penelitian B. Jenis Penelitian C. Desain Penelitian D. Variabel Penelitian E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling F. Populasi G. Sampel H. Teknik sampling I. Definisi Operasional Variabel J. Lokasi dan Waktu Penelitian K. Teknik Pengumpulan DataI L. Pengembangan Instrumen Penelitian M. Validitas Instrumen N. Uji Reliabilitas O. Prosedur Penelitian P. Teknik Pengolahan dan Analisa Data
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBHASAN A. Hasil penelitian B. Pembahasan
BAB V	PENUTUP A. Simpulan B. Rekomendasi
DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN	

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pemahaman yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan. Mugiarso menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pemahaman dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.[11]

Seperti yang diunkapkan oleh "Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pemahaman serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda".[12]

Sedangkan Menurut prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu di selenggarakan yaitu;

a. untuk membekali individu dengan berbagai pemahaman tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan maslah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya;

---

[11] Mugiarso, Heru, *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang : Upt Unnes Press,2009),. 40

[12] Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2006),.323

b. memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia akan pergi”;

c. setiap individu adalah unik, keunikan itu membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing -masing individu.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik tentang berbagai macam pemahaman serta pemahaman supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.[13]

2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pencapaian Layanan informasi bertujuan agar individu (Peserta Didik) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembanganm kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

---

[13] Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013),.259-260

1) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis;
2) mengambil keputusan;
3) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan
4) mengaktualisasikan secara terintegrasi.[14]

Prayitno sendiri menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan umum; Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus; Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsifungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[15]

---

[14] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta:PT Radja Grafindo Persada,2007).. 142

[15] Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013),.2-5

3. Isi Layanan Informasi

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan knseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

1) informasi tentang perkembangan diri;
2) informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral;
3) informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pemahaman serta tekhnologi;
4) informasi tentang dunia karir dan ekonomi;
5) Informasi tentang budaya, politik dan kewarganegaraan; dan
6) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu Peserta Didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada Peserta Didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan Peserta Didik yaitu:

a. Pemahaman pemahaman Peserta didik yang mendapat layanan informasi ini merupakan individu yang sedang berada dalam dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan pemberian pemahaman mengenai berbagai pemahaman secara terarah guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dalam konsepsi tentang tugas-tugas perkembangan dijelaskan bahwa setiap periode tertentu perkembangan Peserta Didik terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya Peserta Didik menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya. Melalui layanan

infromasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling Peserta Didik dibantu mendapatkan pemahaman pemahaman dalam menjalani kehidupannya agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangnnya secara baik.

b. Penyelesaian Masalah Proses pendidikan di seklah termasuk madrasah, peserta didik merupakan pribadi-pribadi unik dengan segala karakteristinya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, peserta didik memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Selain itu, Peserta Didik sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan prilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

c. Merencanakan Masa Depan Layanan informasi merupakan salah satu program atau unit yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan memenuhi kekurangan peserta didik mengenai berbagai infrmasi, salah satunya mnegenai informasi tentang kair. Layanan atau bimbingan karir sendiri memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau bantuan pada peserta didik yang mengalami masalah yang berkaitan dengan penyusunan rencana untuk masa depannya.[16]

Banyaknya materi yang dapat disampaikan di layanan informasi, dalam kajian ini membahas materi yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun yang dalam hal ini berkaitan dengan persepsi negatif terhadap guru Bimbingan dan Konseling,

[16] Ade Suhartini Handayani, *Impelementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III*". (On-Line), Tersedia di:http://digilib.uinsuska.ac.id, h 33 (9 maret 2017)

karena akan menghambat proses layanan konseling ketika peserta didik mempunyai persepsi tersebut.

4. Teknik layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat praga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

a. Ceramah Ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi yang paling sederhana, murah dan mudah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah yang mana peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing.

b. Diskusi Penyampain informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

c. Melalui media Penyampaian informasi melalui dilakukan media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual dan media elektronik;

d. Karyawisata Pengguna karyawisata dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengumpulkan

informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi;

e. Buku panduan Seperti buku panduan sekolah ataupun perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna; dan

f. Konferensi karir Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.[17]

B. Buku saku napza berbasis android

1. Pengertian Buku saku napza berbasis android

Pannen dan Purwanto Buku teks adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, umumnya buku teks memiliki ukuran yang relatif besar, serta uraian materinya juga relatif panjang.[18] Buku teks dapat dikembangan menjadi buku saku dengan menyajikan materi yang lebih ringkas dan mudah digunakan.

Buku teks atau buku ajar dapat dikembangkan menjadi pocket book atau yang lebih dikenal dengan buku saku. Menurut Kamus Besar Indonesia, buku saku adalah

---

[17] Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013),.269-271

[18] Fatimatul Khikmiyah dkk, "IbM Guru: *Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika dan Bahasa," International Journal of Community Service Learning.* Vol.1 (3), (2017).113

buku buku yg diterbitkan dalam ukuran kecil (sekitar 17 x 11 cm). Buku saku merupakan media cetak berisi bacaan dan gambar yang memiliki jumlah halaman yang tidak lebih dari 30 halaman bolak balik yang berisikan tulisan disertai gambar serta berukuran kecil dan tipis agar dapat dibawa kemanamana dan dapat dibaca di waktu luang oleh peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan buku saku merupakan buku dengan ukuran yang kecil dan ringan serta praktis untuk dibawa kemana-mana.

Adapun buku saku napza berbasis android yang digunakan oleh penulis adalah media yang digunakan untuk memberikan layanan informasi yang berisi tentang bahaya napza, jenis-jenis napza, dampak penyalahgunaan napza bagi kesehatan, pengendalian diri, psikologis, dan lingkungan. Buku saku napza berbasis android ini dipilih karena dianggap sesuai dengan perkembangan teknologi yang sedang diminati oleh peserta didik saat ini. Sehingga tujuan pemberian layanan dapat dicapai.

2. Fungsi Buku saku napza berbasis android

Fungsi dari buku saku yaitu:

1) Fungsi Atensi

   Media buku saku dicetak dengan kemasan kecil dan full colour sehingga dapat menarik dan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya.

2) Fungsi Afektif

   Penulisan rumus pada media buku saku dan terdapat gambar pada keterangan materi sehingga dapat meningkatkan kenikmatan peserta didik dalam belajar.

3) Fungsi Kognitif

Penulisan rumus dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung didalam buku saku sehingga dapat mempelancar pencapaian tujuan pembelajaran.

4) Fungsi Kompensatoris

Penulisan materi pada buku saku yang singkat dan jelas dapat membantu peserta didik yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatnya kembali.

5) Fungsi Psikomotoris

Penulisan materi buku saku yang singkat dan jelas dapat mempermudah peserta didik untuk menghafalkannya.

6) Fungsi Evaluasi

Penilaian kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku saku.[19]

3. Manfaat Buku Saku Dalam Layanan Informasi

Manfaat buku saku dalam proses pemberian layanan informasi, yaitu:

1) Penyampaian materi dengan menggunakan buku saku dapat diseragamkan.
2) Proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan full colour.
3) Efisien dalam waktu dan tenaga. Buku saku yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah

[19] Nurul Hidayati, Jamzuri, dan Dwi Teguh Rahardjo, "*Perbedaan Hasil Belajar Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X*." Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 1 (1), (2013),.167

peserta didik membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun.

4) Penulisan materi dan rumus yang singkat dan jelas pada buku saku dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

5) Desain buku saku yang menarik dan full colour dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.[20]

C. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata ”Faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.1 Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan , menjelaskan atau meringkas aatau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pemahaman[21]. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pemahaman yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut9 . Namun, bukan berarti pemahaman tidak perlu ditanyakan,

---

[20] Nurul Hidayati, Jamzuri, dan Dwi Teguh Rahardjo, “*Perbedaan Hasil Belajar Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X*.” Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 1 (1), (2013),.167

[21] Drs. H. Muhammad .Ali., Guru Dalam proses Belajar Mengaja,. (Bandung: Sinar baru Algensindo.1996.l-42)

sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetetahui atau mengenal.[22]

Jadi dari pengertian tentang pemahaman peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi *master learning*.

2. Tingkat Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu sebagai berikut: [23]

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami.

---

[22] Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).,51

[23] Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44

Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pemahaman yang lalu dengan pemahaman lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakanyang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi *(extrapolation)*

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan sasaran yang akan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) yang mengacu pada Tujuan Intruksional Umum (TIU). Tujuan instruksional umum mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan wawasan mengenai diri, tugas, peserta didik, serta memiliki kompetensi profesional yang tercermin melalui penguasaan akademis.[24]

[24] J. J Hasibuan. Proses Belajar Mengajar, (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2000). 35

b. Guru Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pemahaman pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalan bidang profesinya. Didalam satu kelas peserta didik satu berbeds dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

c. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan dipengaruhi olehketerampilan guru dalam mengolah kelas.

d. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang, nyaman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada soal ujian yang mereka kerjakan. Mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami soal berarti mempengaruhi jawaban yang diberikan peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

e. Cara dan Alat Evaluasi

Cara/teknik evaluasi merupakan cara-cara yang digunakan dalam menyajikan bahan evaluasi. Misalnya dengan memberikan tes, wawancara, pengamatan, dan lain-lain. Sedangkan alat/instrumen evaluasi dipilih berdasarkan cara/teknik evaluasi yang telah dipilih, contohnya butir soal, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan lain-lain. Dalam penggunaannya guru bisa memilih satu cara dan alat evaluasi atau menggunakan lebih dari satu cara dan alat evaluasi.

Selain faktor-fakor di atas, terdapat beberapa faktor lain, yaitu:

1) Faktor internal: jasmaniah, psikologis, pematangan fisik dan psikis

2) Faktor eksternal (dari luar diri): Faktor sosial, Faktor budaya

3) Faktor lingkungan fisik: Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)

4. Pengukuran Pemahaman

Untuk menyatakan bahwa suatu proses layanan informasi dapat dikatakan berhasil atau tidak dan bagaimana selanjutnya sikap guru memiliki pandangan masingmasing sejalan dengan filosofnya. Namun untuk menyamakan presepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnkan antara lain bahwa" Suatu proses belajar-mengajar dikatakan berhasil apabila materi yang disampaiakan tersebut dapat tercapai ".

Untuk mengetahui tercapai tidaknya materi yang disampaiakan maka guru perlu mengadakan tes formatif selesai menyajikan suatu satuan bahasan kepada peserta didik. Penelitian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahamiobjek yang ditanyakan dan yang ingin dicapai . fungsi penelitian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka membantu guru dalam layanan informasi dalam bentuk prefentif dan melaksanakan program informasi bagi peserta didik yang belum memahami.

Sebagai suatu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa dalam suatu layanan informasi dapat dikatakan berhasil adalah berdasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu :

1) Daya serap terhadap bahan pengajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.

2) Prilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

3) Kedua macam tolak ukur di atas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukkan tingkat keberhasilan. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahaman peserta didik kepada pengajaran.[25] Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik terhadap proses belajar-mengajar, maka kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejauh mana dengan kurikulum yang berlaku saat ini sebagai berikut :

Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik yaitu :

1) Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagaian besar (85%-94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik.

2) Baik atau maksimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75%- 84%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik.

3) Kurang dari 75%, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik.[26] Dan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat daya serap pemahaman peserta didik, maka dapat dilakukan tes prestasi belajar dapat digolongkan dalam jenis penilaian

---

[25] Drs. Syaiful Bahri, Djamarah & Drs. Aswan zain,, Strategi Belajar – Mengajar, ,(Jakarta: PT. Rineka Ciptra .1996. - 120)

[26] Drs. Syaiful Bahri, Djamarah & Drs. Aswan zain,, Strategi Belajar – Mengajar,121

sebagai berikut:: Tes Formatif, tes Subsumatif dan tes Sumatif.

Adapun Pengukuran pemahaman dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pemahaman yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pemahaman yang ada.

Seseorang dikatakan mengerti suatu bidang tertentu apabila orang tersebut dapat menjawab secara lisan atau tulisan. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pemahaman (knowledge). Pengukuran pemahaman dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pemahaman. Secara umum pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Pertanyaan subjektif, misal jenis pertanyaan lisan.
b. Pertanyaan objektif, misal pertanyaan pilihan ganda (multiple choice), betul-salah dan pernyataan menjodohkan

Dari kedua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda dan betul-salah lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pemahaman yang akan diukur dan lebih cepat.

Menurut Putra Fadlil pengukuran pemahaman dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden kedalam pemahaman yang ingin kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pemahaman yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang

dapat dipergunakan untuk pengukuran pemahaman secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (multiple choice), betul-salah, dan pertanyaan menjodohkan.[27]

D. Bahaya Napza

1. Pengertian Napza

Napza adalah singkatan dari narkotika alkohol psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza ini kadang kala disebut dengan istilah Napza singkatan dari kata narkotika dan obat-obatan berbahaya. Napza yang marak dipergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi mudanya. Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani Narkoum, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat di bidang kedokteran, kesehatan dan pengobatan serta berguna bagi penelitian perkembangan, ilmu pemahaman farmasi atau farmakologi itu sendiri. Sedangkan dalam bahasa inggris narcotic lebih mengarah keobat yang membuat penggunanya kecanduan.

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut kedalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok

---

[27] Alfian Fahrosi,*Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya napza Pada Remaja Smp Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember* (online) di akses pada (selasa 21 maret 2017) .25

masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak menderita apa-apa.[28]

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, zat tersebut menyebabkan penurunan kesadaran,menghilangkan rasa, mengurangi rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif).

2. Bahaya Napza Bagi Remaja

Keluarga berperan memelihara anggota keluarga supaya tidak mendapat marabahaya. Salah satu yang amat pesat saat ini adalah bahaya napza. Napza bahkan sudah memasuki sekolah-sekolah, termasuk SD. Rumah tanggapun tidak terlepas dari jangkauan barang laknat tersebut. Mengapa napza berbahaya? Karena dapat merusak otak, sehingga mematikan neurotransmitter otak (sel otak). Akibatnya orang yang kecanduan napza kehilangan daya pikir, daya mengingatt dan daya menyimpan (memory). Dengan kata lain, jika seorang peserta didik telah kecanduan napza, maka dia tidak akan bisa lagi melanjutkan.[29]

3. Jenis Napza

Penggunaan napza mempunyai dampak buruk bagi manusia jika disalahgunakan, adapun jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan menurut BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia) antara lain:

---

[28] Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *NARKOBA. Psikotropika dan gangguan jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum* (Nuha Medika : Yogyakarta, 2013).1-2.

[29] Prof. DR. H.SOFYAN S. WILLIS, *Konseling Keluarga (family konseling) suatu upaya membantu anggota keuarga memecahkan masalah dilengkapi denggga konseling pernikahan, pendidikann anti napza dan pedidikan keluarga sakinah* (Alfabeta, Bandung:2017)., 175

a. Ekstasy

Dikenal dengan nama : Inex, I, Kancing Huge Drug, Yuppie Drug, Essence, Clarity, Butterfly, Black Heart, dll

Bentuk : Berupa tablet dan kapsul Warna : bermacam-macam Penggunaan : ditelan

Efek :

1) Timbul rasa gembira secara berlebihan. Banyak orang mengkonsumsi ekstasy untuk tujuan bersenang-senang. Ekstasy banyak digunakan oleh anak-anak muda agar dapat berpesta didiskotik sepanjang malam. Karena saking gembiranya kadang-kadang sampai lepas kendali sehingga tidak malu-malu melakukan pesta seks.

2) Merasa cemas

3) Tidak mau diam (hiperaktif)

4) Rasa percaya diri meningkat

5) Mengalami keringat dan gemetaran

6) Susah tidur

b. Ganja

Dikenal dengan nama : Cannabis, Mariyuana, Hasish, Gelek, Budha Stick, Cimeng, Grass, Rumput, Sayur

Bentuk : berupa tanaman yang dikeringkan. Daun ganja bentuknya memanjang pinggirannya bergerigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang ditengah pangkal hingga ujung bila diraba bagian muka halus dn bagian belakang agak kasar. Jumlah helai daun ganja selalu ganjil yaitu 5, 7, atau 9 helai.

Warna : Ganja hijau tua segar dan berubah coklat bila sudah lama dibiarkan karena kena udara dan panas.

Penggunaan : Dihisap dari gulungan menyerupai rokok atau dapat juga dihisap dengan menggunakan pipa rokok.

Efek :

1) Denyut jantung semakin cepat, temperatur badan menurun, mata merah
2) Nafsu makan bertambah
3) Santai, tenang dan melayang-layang
4) Fikiran selalu riindu pada ganja
5) Daya tahan menhadapi problema jadi lemah
6) Malas, apatis
7) Tidak peduli dan kehilangan semangat untuk belajar maupun bekerja
8) Perepsi waktu dan pertimbangan intelektual maupun moral terganggu

c. Cocain

Berasal dari tanaman yang banyak dijumpai di Columbia di Amerika Latin. Bentuk : berupa bubuk, daun coca, buah coca, cocain kistal

Warna : 1) Cairan berwarna putih/tidak berwarna 2) Kristal berwarna putih 3) Tablet berwarna putih 4) Bubuk/serbuk seperti tepung.

Penggunaan : Dengan cara menghirup melalui hidung dengan menggunakan menggunakan alat penyedot (sedotan) atau dapat juga dibakar bersama-sama dengan tembakau (rokok), ditelan bersama minuman, atau disuntikan pada pembuluh darah

Efek :

1) Tidak bergairah bekerja
2) Tidak bisa tidur
3) Halusinasi
4) Tidak nafsu makan
5) Berbuat dan berfikir tanpa tujuan
6) Merasa gelisah dan cemas berlebihan

d. Morfin dan Heroin

Nama lain putaw, Smack, Junk,Horse, H, PT, Etep, Bedak Putih Bentuk : berupa serbuk Warna : putih, abu-abu, kecoklatan hingga coklat tua

Penggunaan : dengan cara menghirup asapnya setelah bubuk heroin dibakar diatas kertas timah pembungkus rokok (sniffing) atau dengan menyuntikkannya langsung ke pembuluh darah setelah heroin dilarurtkan dalam air.[30]

Efek :

1) Menimbulkan rasa mengantuk, lesu, penampilan "dungu" jalan mengambang.
2) Rasa sakit seluruh badan
3) Badan gemetar, jantung berdebar-debar
4) Susah tidur dan nafsu makan berkurang
5) Matanya berair dan hidungnya selalu ingusan
6) Problem pada kesehatan : bengkak pada daerah menyuntik, tetanus, HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, Problem jantung, dada dan

[30] Prof. DR. H.SOFYAN S. WILLIS, *Konseling Keluarga (family konseling) suatu upaya membantu anggota keuarga memecahkan masalah dilengkapi denggga konseling pernikahan, pendidikann anti napza dan pedidikan keluarga sakinah* (Alfabeta, Bandung:2017). 176

paru-paru, serta sulit buang air besar. Pada wanita mengganggu sirkulasi menstrusi.

e. Shabu

Dikenal dengan nama : Kristal, Ubas, SS, Mecin.

Bentuk : Berupa Kristal Warna : Putih 30

Penggunaan : Dibakar dengan menggunakan alluminium foil dan asapnya dihirup melalui hidung. Dibakar dengan menggunakan botol kaca khusus (bong) dan disuntikan.

Efek :

1) Badannya merasa lebih kuat dan energik (meningkatkan stamina.
2) Tidak mau diam (hiperaktif).
3) Rasa percaya diri meningkat.
4) Rasa ingin diperhatikan orang lain.
5) Nafsu makan berkurang akibatnya badan semakin kurus. Sering digunakan sebagai salah satu altertif pengurus badan
6) Susah tidur
7) Jantungnya berdebar-debar
8) Tekanan darah meningkat
9) Mengalami gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan

f. Inhalen

Yakni zat yang terdapat pada lem dan pengencer cat (thinner) Penggunaan : Dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak, seperti tercekik (sudden sniffing, death syndrome)

Efek :

1) Hilang ingatan
2) Tidak dapat berfikir
3) Mudah berdarah dan memar
4) Kerusakan sistem syarat uttama
5) Kerusakan hati dan ginjal
6) Sakit maag
7) Sakit pada waktu buang air kecil
8) Kejang-kejang otot dan batuk-batuk

g. Alkohol

Yaitu minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi atau destilasi, baik melalui perlakuan sebelumnya, menambah 31 bahan lain, mencampur konsentrat dengan ethanol, ataupun dengan proses pengenceran minuman yang mengandung ethanol.[31]

Efek :

1) Menyebabkan depresi pada sistem syaraf pusat
2) Jika penggunaan dicampur dengan obat lain sipemakai akan pingsan atau kejang-kejang tidak sadar diri
3) Menyebabkan oedema otak (pembengkakan dan terbendungnya darah dari otak)

[31] Alfian Fahrosi,*Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya napza Pada Remaja Smp Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember* (online) di akses pada (selasa 21 maret 2017).,26

4) Menimbulkan habilutasi, toleransi dan ketagihan
5) Mengkibatkan mundurnya kepribadian
6) Peradangan dilambung (gastritis)
7) Melemahkan jantung dan hati menjadi keras

h. Tembakau/Rokok

Zat yang berhubungan luas dengan penggunaan tembakau biasanya dalam bentuk rokok.Pengaruh penggunaannya hanya dapat dilihat apabila digunakan dalam jumlah besar atau jangka waktu yang lama. Zat tembakau itu sendiri merupakan zat yang menimbulkan ketergantungan pada umumnya. Sebenarnya hal yang paling mempengaruhi adalah racun dalam tembakau yang disebut nikotin. Nikotin adalah salah satu dari 4.000 zat kimia pada tembakau. Rokok mengandung 43 zat kimia beracun termasuk tar dan karbon monoksida yang dinyatakan sebagai penyebab kanker. 2 tetas nikotin murni dapat membunuh orang dewasa secara instan.

Efek :

1) Menyumbat saluran-saluran darah baik dari maupun menuju jantung sehingga mempelambat aliran darah.
2) Menimbulkan penyakit kanker
3) Serangan jantung
4) Impotensi dan gangguan kehamilan dan janin

i. Obat penenang

(obat tidur, Pil koplo, BK, Nipam, Valium, Lexotan dan lain-lain) Bentuk : Tablet, Kapsul, serbuk Cara penggunaa : dittelan secara langsung

Efek :

1) Bicara jadi pelo, memerlambat respons fisik, mental dan emosi. Dalam dosis tinggi akan membuat pengguna tidur, kemudian akan menimbulkan perasaan cemas, sensitive, dan murah.
2) Penggunaan campuran dengan alkohol dapat berakibat kematian
3) Gejala putus zat berakibat halusinasi buruk, bingung.[32]

4. Dampak Pemakaian Napza

a. Depresan

1) Menekan atau memperlambat fungsi systemsaraf pusat sehingga dapat mengurangiA aktivitas fungsional tubuh.
2) membuat pemakai merasa tenang, memberikan rasa melambung tinggi, memberi rasa bahagia dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

b. Stimulan

1) Merangsang systemsraf pusat dan meningkatkan kegairahan (segar dan bersemangat) dan kesadaran.

[32] Prof. DR. H.SOFYAN S. WILLIS, *Konseling Keluarga (family konseling) suatu upaya membantu anggota keuarga memecahkan masalah dilengkapi denggga konseling pernikahan, pendidikann anti napza dan pedidikan keluarga sakinah* (Alfabeta, Bandung:2017)., 177

2) Obat ini dapat berkerja mengurangi rasa kantuk karena lelah, mengurangi nafsu makan, mempercepat detak jantung, tekanan darah dan pernafasan.

c. Halusinogen

1) Dapat mengubah rangsangan indera yang jelas serta mengubah perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan kesan palsu atau halusinasi. Keluhan umum bagi kesehatan badan :

a) Terganggunya fungsi otak

b) Daya ingat menurun

c) Sulit berkonsentrasi

d) Suka berkhayal

e) Intoksikasi (keracunan)

f) Overdosis

g) Gejala putus zat

h) Gangguan perilaku/metal-sosial Keluhan khusus bagi kesehatan badan :

a. Berat badan turun drastis

b. Mata terlihat cekung dan merah

c. Muka pucat

d. Bibir kehitam-hitaman

e. Buang air besar dan kecil kurang lancar

f. Sakit perut tiba-tiba

g. Batuk dan pilek bekepanjangan

h. Sering menguap

i. Mengeluarkan keringat berlebihan

j) Mengalami nyeri kepala

Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif/psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik. Meskipun demikian terkadang beberapa jenis obat masih dipakai dalam dunia kedokteran, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebasoleh masyarakat. Oleh karena itu obat narkotik yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian dengan judul" Efektivitas Layanan Informasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di SMA N 5 Padang. Oleh Sri Gustina Rambe, Tahun 2022.[33] Pemahaman yang rendah tentang bahaya penyalahgunaan narkoba akan mendorong siswa untuk melakukan perilaku menyimpang. Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Pengaruh tekanaan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk merokok, dan rasa ingin tahu sehingga dia mencoba merokok beberapa kali. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan

[33] Sri Gustina Rambe" *Efektivitas Layanan Informasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di SMA N 5 Padang*. *Ristekdik (*Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol.7, No.2, 2022,.193

narkoba adalah dengan layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan rancangan Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek penelitian adalah siswa SMA N 5 Padang dan subjek dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen penelitian digunakan dengan model Skala Likert, kemudian data dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel dengan bantuan SPSS versi 22.00.

2. Penelitian dengan judul" Pengaruh Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, Dan Obat Terlarang). Oleh Al Gazalah Anwar, Tahun 2021.[34] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa sebagai tindakan preventif mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain one-group pre-test-post-test design. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas X Perhotelan 1 SMKN 7 Kota Bengkulu yang diambil dengan metode purposive sampling, yaitu menentukan sendiri subjek yang akan diambil secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakanuji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sebagai tindakan preventif terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA meningkat setelah diberikan layanan informasi.

[34] Oleh Al Gazalah Anwar, *Pengaruh Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, Dan Obat Terlarang).* https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia,ISSN 2599-1221.Volume 5 No 2 2022 : 106

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan pre-test dan post-test dengan nilai signifikasi 0,000 (p<0,05), sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan 〖(H〗_a) diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan layanan Informasi terhadap tingkat pemahaman bahaya penyalahgunaan NAPZA.

3. Penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi terhadap persepsi penyalah gunaan Narkoba pada peserta didik kelas XI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017" oleh Dwi Dayanto tahun 2017.[35] pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh layanan informasi terhadap persepsi penyalahgunaan Narkoba pada peerta didik Kelas XI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dipaka dalam penelitian ini ialah jenis penelitian asosiatif, metode penelitan asosiatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Alat pengumpul data yang di pakai angket untuk mendapatkan data pengaruh layanan informasi terhadap persepsi penyalahgunaan Narkoba, dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS (Stattistical Product and Service Solution). Hasil analisis menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik belum meemahami tentang Narkoba. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap persepsi peserta didik penyalahgunaan Narkoba.

4. Penelitian dengan judul : "pengaruh layanan informasi terhadap sikap peserta didik tentang pencegahan bahaya narkoba pada kelas XII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2015/2016, oleh siti kunayah.

---

[35] Dwi dayanto "*Pengaruh Layanan Informasi terhadap persepsi Penyalahgunaan Napza pada peserta didiik kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, Tahun Ajaran 2016/2017. Online tersdia di http : //repository.radenintan.ac.id/2526/1.SKRIPSI_DWI.Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Penyalahgunaan Napza pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. (29 September 2017)

Penenlitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh layanan informasi terhadap sikap peserta didik tentang pencegahan bahaya Narkoba pada kelas XII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sample pada penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling yaitu suatu tekhnik pengambilan sample secara acak. Metode pada penelitian ini menggunakan metode eksperiment, dengan menggunakan desain one group pre-test post-test. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan mean (uji-t) paired samples t test pada program SPSS 20.0 for windows. Hasil perhitungan uji t atau t-test diperoleh hasil t hitung sebesar 11.665 dengan df=24 dan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai t table sebesar 1.710 bahwa thitung>ttable atau 11.655>1.710.[36]

5. Ketiga, penelitian dengan judul : "Hubungan antara tingkat pemahaman dengan Sikap peserta didik tentang penyalahgunaan Napza di SMA Negeri Sleman Yogyakarta, oleh Aprian Zam Zaen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggetahui tingkat pemahaman dengan sikap peserta didik tentang penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 1 Sleman. Metode peneltian ini menggunakan studi korelatif, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penellitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan desain penelitian adalah Cross sectional , teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan propotionale statisfied random samplling, metode statistik yang digunakan adalah statistik inferensial dan jumlah sampel 84 responden. Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai tingkat

[36] Siti kunayah "*Pengaruh Layanan Informasi terhadap Sikap Siswa tentang Pencegahan Bahaya Napza pada kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2015/2016*,online tersedia di Http : //Sinki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0342.pdf. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan Bahaya Napza pada kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung*. (desember 2017)

pemahaman peserta didik mayoritas kategori cukup sebanyak 59 peserta didik (70,2%). Sikap peserta didik tentang penyalahgunaan NAPZA di SMA N 1 Sleman mayoritas positif atau baik sebanyak 82 peserta didik (97,6%) dengan p value 0,000 (p value < 0,05), dan nilai correlation coefficient 0,434. Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pemahaman dengan sikap peserta didik tentang penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 1 Sleman dengan keeratan hubungan sedang. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang Napza terhadap sikap remaja dalam penyalahgunaan Napza. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi adanya penyuluhan tentang bahaya Napza serta pengawasan terhadap peserta didik dan bekerja sama dengan keluarga. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pergaulan anak dan peserta didik lebih meningkatkan pemahaman tentang Napza agar dapatmengontrol diri dalam pergaulan.[37]

6. Keempat, penelitian dengan judul "pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pemahaman remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II". Oleh Ambar Sumirat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap sikap dan pemahaman remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II Metode : Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan bentuk (One Group Pre Test Post Test Design). Sampel diambil dengan proportionate stratified dan random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan hasil penelitian analisis menggunakan rumus Wilcoxon. Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan pengujian hipotesis Wlicoxon, yaitu hasil analisa pada variabel sikap dan tingkat pemahaman diperoleh nilai Sig (2-tiled) atau p value

[37] Aprian zam zaen "*Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta, Online tersedia di http : //repository.unjaya.ac.id/2268.pdf. Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta*, (2017)

sebesar 0,00 yaitu p value < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. berarti ada pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap Sikap dan pemahaman remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II.[38]

F. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[39] Kerangka berpikir dalam penelitian ini bahwa layanan informasi diharapkan dapat membantu Peserta didik memahami tentang pemahaman bahaya napza Karena layanan informasi juga bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.[40]

Apabila Peserta didik sudah diberikan layanan informasi tentang penegtahuan bahaya napza dengan menggunakan media buku saku napza berbasis android dan Peserta didik memahami informasi tersebut dengan baik. Maka pemahaman bahaya napza seperti Pemahaman tentang kandungan zat berbahaya pada napza, Pemahaman tentang penyakit akibat napza.

Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan buku saku napza berbasis android dapat meningkatkan pemahaman bahaya napza disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya napza dan beberapa faktor yaitu faktor umur, informasi, sosial, psikologi, dan genetik. Berikut dapat digambarkan alur kerangka berpikir :

---

[38] Ambar sumirat "pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II" online tersedia di http : //digilib.unisayogya.ac.id/310/1/Naskah/20Publikasi.pdf.pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II. (2015)

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, h 60

[40] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada., 2007, h 143

Gambar 1

Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris.[41] Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (Ha) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-keloompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menunjukan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.

Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

Ho = tidak terdapat peningkatan pemahaman bahaya napza pada Peserta didik dalam proses pemberian layanan informasi dengan memanfaatkan buku saku napza berbasis android

Ha = terdapat peningkatan pemahaman bahaya napza pada Peserta didik dalam proses pemberian layanan informasi dengan menggunakan buku saku berbasis andorid.

Berikut hipotesis statistiknya:

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$Ho : \mu 1 = \mu 0$

$Ha : \mu 1 \neq \mu 0$

Dimana:

Ho = Layanan informasi tidak dapat meningkatkan pemahaman bahaya napza Peserta didik kelas XI SMA PGRI Gunung Raya

[41] Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011,. 20

Ha = Layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman bahaya napza Peserta didik kelas XI SMA PGRI Gunung Raya

μ1 = Pemahaman bahaya napza Peserta didik sebelum pemberian layanan informasi.

μ0 = Pemahaman bahaya napza Peserta didik setelah pemberian layanan informasi.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t(thitung) dibandingkan dengan nilai-t dari table distribusi t(ttabel). Cara penentuan nilai ttabel didasarkan pada taraf signifikasi tertentu (misal α = 0,05) dan dk = n-1. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak H0, jika thitung > ttabel dan

Terima H0, jika thitung < ttabel

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani, 2013, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta).

Alfian Fahrosi, 2017, *Perbedaan Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya napza Pada Remaja Smp Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember* (online)

Ambar sumirat, 2015, pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pemahaman remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II" online tersedia di http : //digilib.unisayogya.ac.id/310/1/Naskah/20Publikasi.pdf.pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pemahaman remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II.

Aprian zam zaen , 2017, *Hubungan antara pemahaman dan sikap peserta didik tentang penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta, Online tersedia di http : //repository.unjaya.ac.id/2268.pdf. Hubungan antara pemahaman dan sikap peserta didik tentang penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta*.

Data pemahaman bahaya napza, peserta didik kelas XI SMA PGRI Gunung Raya tahun ajaran 2020/2021

Dwi dayanto, 2017, *Pengaruh Layanan Informasi terhadap persepsi Penyalahgunaan Napza pada peserta didiik kelas XI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung,* Tahun Ajaran 2016/2017. Online tersdia di http : //repository.radenintan.ac.id/2526/1.SKRIPSI_DWI.Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Penyalahgunaan Napza

pada peserta didik kelas XI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Fatimatul Khikmiyah dkk, "IbM Guru: 2017, *Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika dan Bahasa," International Journal of Community Service Learning.* Vol.1 (3).

Heru Juabdin Sada, 2015, Pendidikan Dalam Persefektif Al-Qur'an". *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor 3.

Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, 2013, *NARKOBA. Psikotropika dan gangguan jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum* (Nuha Medika : Yogyakarta).

Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, NAPZA, 2013, *Psikotropika dan Gangguan Jiwa tinjauan kesehatan dan hukum* (Yoggyakarta : Nuha Medika).

Maudy Pritha Amanda, dkk, 2017,*penyalahgunaan Napza dikalangan remaja*", Jurnal penelitian & PPM, Vol 4 No : 2.

Moh.Syahroni, dkk,2016, Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Futsal Untuk Wasit Futsal Di Kabupaten Pasuruan." PENDIDIKAN JASMANI, Volume 26, Nomor 02.

Mugiarso, Heru, 2009, *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang : Upt Unnes Press).

Nurul Hidayati, Jamzuri, dan Dwi Teguh Rahardjo, 2013, *Perbedaan Hasil Belajar Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X*." Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 1 (1).

Prayitno dan Erma Amti, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Prof. DR. H.SOFYAN S. WILLIS, 2017, *Konseling Keluarga (family konseling) suatu upaya membantu anggota keuarga memecahkan masalah dilengkapi denggga konseling pernikahan, pendidikann anti napza dan pedidikan keluarga sakinah* (Alfabeta, Bandung).

Siti kunayah , 2017, *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Sikap Peserta didik tentang Pencegahan Bahaya Napza pada kelas XII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran*: //Sinki.unpkediri.ac.id/mahapeserta didik/file_artikel/2017/12.1.01.01.0342.pdf. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap sikap peserta didik tentang pencegahan Bahaya Napza pada kelas XII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung*.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Winkel & Sri Hastuti, 2006, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi).

Zainul Abidin, I Ketut P. Arthana, 2014, *Pengembangan media modul elektronik materi layout dengan menggunakan program adobe indesigen di surat kabar harian Surabaya pagi," Teknologi Pendidikan,* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Zainul Abidin, I Ketut P. Arthana, 2014, Pengembangan media modul elektronik materi layout dengan menggunakan program adobe indesigen di surat kabar harian Surabaya pagi," Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.